

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, setiap perusahaan di dunia harus mampu bersaing untuk dapat bertahan ditengah perkembangan industri yang sedang pesat. Perkembangan dunia industri memberikan dampak yang besar bagi setiap pihak yang ada di dalamnya terutama hubungan antara produsen dan konsumen. Pengetahuan, keinginan, dan kebutuhan konsumen selalu bertambah dan berubah setiap waktu. Setiap konsumen selalu menginginkan hal yang terbaik dari setiap produk yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, sebagai produsen, pihak perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk dapat menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen, maka diperlukan proses produksi yang memiliki produktivitas tinggi. Produktivitas merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu perusahaan manufaktur. Banyak keuntungan yang akan dirasakan dan diperoleh oleh suatu perusahaan apabila memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Produktivitas yang tinggi dapat membuat sebuah perusahaan mampu melakukan seluruh aktivitas produksi secara efektif dan efisien sehingga kerugian dapat ditekan sekecil mungkin. Peningkatan produktivitas dapat dicapai, salah satunya dengan menghilangkan pemborosan (*waste*) dalam proses produksi.

Pemborosan (*waste*) dalam proses produksi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang tidak bernilai tambah dan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Adanya pemborosan memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan, seperti biaya produksi yang semakin besar, citra perusahaan yang buruk di mata pelanggan, dan kepuasan pelanggan yang tidak terpenuhi. Biaya produksi akan bertambah sebanding dengan banyaknya aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Citra perusahaan juga akan turun akibat penilaian pelanggan terhadap ketidakpuasan akan produk yang digunakan, sebaliknya citra perusahaan akan baik apabila dapat menghasilkan produk yang sesuai bahkan melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan. Namun, berbagai pemborosan yang ada dalam perusahaan dapat dikurangi atau dihilangkan melalui banyak cara, salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan *lean* untuk menemukan *waste* dan pendekatan *six sigma* untuk meminimasi *waste* dan memberikan perbaikan yang terus-menerus.

CV. Nusantara Usaha Sentosa adalah salah satu industri manufaktur yang ada di Yogyakarta yang memproduksi baja ringan. CV. Nusantara Usaha Sentosa beroperasi di Jalan Ring Road Barat no.58 Yogyakarta. CV. Nusantara Usaha Sentosa memiliki variasi produk yang rendah karena hanya memproduksi 3 jenis produk, yaitu kanal galvalum, reng galvalum, dan spandek galvalum. Ketiga produk yang diproduksi oleh CV. Nusantara Usaha Sentosa termasuk dalam kategori produk fungsional karena hanya membutuhkan konfigurasi standar untuk menghasilkan sebuah galvalum, memiliki sedikit variasi, dan permintaan terhadap galvalum relatif stabil dari waktu ke waktu. Sebuah perusahaan yang memproduksi produk fungsional memerlukan efisiensi dalam proses produksinya untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya karena efisiensi produksi dapat menghasilkan output dengan biaya yang lebih rendah. Sebagai perusahaan yang tergolong baru, proses produksi CV. Nusantara Usaha Sentosa masih memiliki tingkat efisiensi yang rendah karena masih terdapat banyak masalah pemborosan (*waste*). Jenis pemborosan (*waste*) yang ada di CV. Nusantara Usaha Sentosa adalah pemborosan *defect*, pemborosan transportasi, pemborosan inventori, pemborosan *motion*, pemborosan *overproduction*, pemborosan *waiting*, dan pemborosan proses. Pemborosan tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan operator dalam melakukan *setting* mesin, pengerjaan ulang yang tidak memberikan nilai tambah, letak mesin yang tidak berdekatan, operator tidak mempunyai keahlian yang cukup, dll. Adanya pemborosan di CV. Nusantara Usaha Sentosa membuat proses produksi baja ringan terganggu sehingga pemenuhan kebutuhan konsumen tidak sesuai dengan harapan dan tidak tepat waktu.

Sehingga berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk menganalisis jenis pemborosan yang paling dominan dan untuk *waste* dominan yang ada di CV. Nusantara Usaha Sentosa dengan metode *Lean Six Sigma*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apa jenis pemborosan yang paling dominan di CV. Nusantara Usaha Sentosa?
2. Apa yang menjadi penyebab terjadinya jenis pemborosan yang paling dominan di CV. Nusantara Usaha Sentosa?

3. Apakah implementasi yang dilakukan dapat meminimasi jenis pemborosan yang dominan di CV. Nusantara Usaha Sentosa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis pemborosan yang paling dominan di CV. Nusantara Usaha Sentosa.
2. Menganalisis penyebab terjadinya jenis pemborosan yang paling dominan di CV. Nusantara Usaha Sentosa.
3. Meminimasi jenis pemborosan yang paling dominan di CV. Nusantara Usaha Sentosa melalui implementasi.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar bahasan masalah yang dikaji dan diteliti pada CV. Nusantara Usaha Sentosa tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Data yang digunakan untuk mengidentifikasi pemborosan adalah data jenis pemborosan yang paling dominan pada proses produksi dalam bulan Januari 2018 di CV. Nusantara Usaha Sentosa.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada jenis pemborosan yang paling dominan atau kritis yang mempengaruhi kualitas baja ringan di CV. Nusantara Usaha Sentosa.